

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Di dalam dunia bisnis saat ini perubahan ekonomi semakin meningkat dan berkembang begitu pesat. Banyaknya perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan melakukan peningkatan daya saing yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Pada dasarnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Untuk dapat berkembang dan bertahan pihak manajer harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan begitu, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual

(emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga pasar modal, harga saham di pasar disebut konsep nilai perusahaan (Harmono, 2009).

Nilai Perusahaan dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan atas kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang. Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan adalah rasio PBV (**price book value**) atau sering juga disebut dengan **market to book value ratio**. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio PBV, maka menunjukkan perusahaan semakin dipercaya oleh para calon investor yang artinya nilai perusahaan akan menjadi lebih tinggi.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersifat **controllable** yang artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan. Salah satu faktor internal yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2012).

Dalam menentukan struktur modal, pihak manajer harus mempertimbangkan secara teliti dalam mengambil keputusan mengenai pendanaan. Keputusan pendanaan yang diambil kelak akan memutuskan

komposisi yang tepat dalam memilih modal. yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal, dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal (Pantow dkk,2015:962). Pengambilan keputusan struktur modal juga akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena ketika pihak manajer tidak mampu mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dan pendanaannya tidak cukup dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun.

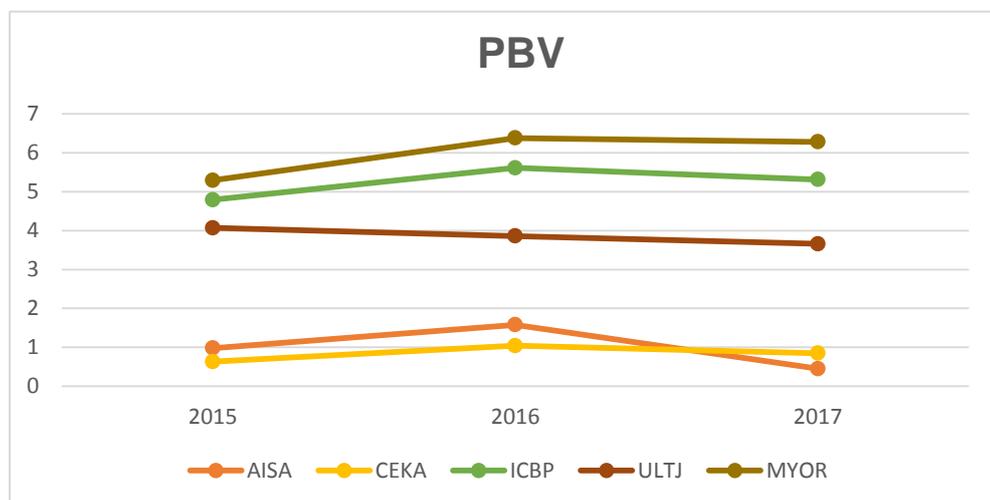
Ketika nilai perusahaan menurun, maka kebijakan lain yang diambil oleh perusahaan adalah dengan melakukan pembiayaan melalui kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

Total asset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana perusahaan memiliki laba yang tinggi, berarti kinerjanya semakin baik.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan manusia. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia semakin bertambah dari periode ke periode, untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan

mengelola keuangan dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan dapat memberikan bagi investor bahwa kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.. Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki rata-rata nilai *price to book value* tidak stabil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2015-2017.

Gambar 1.1 Grafik Fenomena *price to book value (PBV)* pada beberapa perusahaan Sub sector makanan dan minuman Tahun 2015-2017



Sumber : data yang diolah

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan *price to book value (PBV)* yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan pada tahun 2015-2017. Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2015-2016 mengalami

kenaikan dari 0,98 menjadi 1,58. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,45. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa secara teori PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 mengalami *undervalued*, dikarenakan angka PBV nya berada dibawah angka 1. Hal serupa juga terjadi pada PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yang mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dari 0,63 sampai 1,04. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2017 mengalami *undervalued* juga, karna angka PBV nya di bawah 1. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) juga mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dari 4,79 ke 5,61. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 menjadi 5,31. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) secara teori dapat dikatakan *overvalued* dikarenakan nilai PBV nya yang jauh diatas angka 1, secara sederhana mungkin dapat dikatakan mahal, namun jangan lupa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai tersebut, bisa saja kemungkinan nilai tersebut dikatakan murah jika ditimbang dari faktor-faktor lainnya. Sama hal nya pula dengan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dari 5,29 sampai 6,38. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 menjadi 6,28. Namun berbeda dengan apa yang dialami oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang mana pada tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan dari 4,07 hingga 3,66 namun masih dapat dikatakan nilai di perusahaan ini baik karna menunjukkan nilai PBV diatas 1. Seperti yang telah dijelaskan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan

turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ( Masulis:2013), (Paranita:2007), (Sujoko dan Subiantoro:2007) yang menghubungkan struktur modal terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan dengan (Hatfield ,et al: 1994) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kajian untuk melihat dampak yang dilakukan oleh berbagai peneliti, di dasarkan adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan dampak hutang terhadap nilai perusahaan

Keanekaragaman hasil penelitian terdahulu membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk diteliti. Berdasarkan uraian-uraian di atas terdapat fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang struktur modal, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Maka penulis mengambil judul untuk penelitian yaitu “ **Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti ini sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman?
3. Apakah struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman dengan profitabilitas sebagai pemoderasi?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman profitabilitas sebagai pemoderasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman
2. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman dengan profitabilitas sebagai pemoderasi
4. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman profitabilitas sebagai pemoderasi.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat praktis**

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pemimpin perusahaan atau para pengambil keputusan di masa yang

akan datang, terutama informasi mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada sub sektor makanan dan minuman.

2. Bagi penulis sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang struktur modal dan kebijakan hutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai panduan atau referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dalam bidang penelitian ini.

**b. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.